

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman atau penguasaan bahasa siswa tercermin dalam kesalahan linguistik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sistem linguistik yang digunakan belum dipahami oleh siswa. Kesalahan biasanya mengikuti suatu pola. Sering dinyatakan bahwa kesalahan dalam pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang dipelajari dapat memiliki konsekuensi jangka panjang bahkan jika kesalahan tersebut diperbaiki. Analisis kesalahan bahasa, menurut spesialis Crystal (Pateda, 1989:32), adalah suatu teknik untuk menemukan, menjelaskan, dan menganalisis secara sistematis kesalahan yang dibuat oleh siswa ketika mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori dan teknik berbasis linguistik.¹

“Proses Pendidikan adalah pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menyediakan tujuan pendidikan nasional. Menurut undang – undang no 20. Tahun 2003 mengemukakan bahwa sistem Pendidikan Nasional usaha sadar dan terena untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian.”

Setiap manusia membutuhkan bahasa untuk mengomunikasikan keinginan mereka karena bahasa merupakan komponen penting dari budaya dan sarana simbolisme. Orang dapat berkomunikasi dengan berbagai cara, baik untuk orang lain maupun untuk diri mereka sendiri. Jika dikatakan dalam arti yang sangat luas, bahasa tidak terbatas pada bentuk tertulis atau lisan. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk proses berpikir dan interaksi sosial. Mengingat bahwa bahasa dan mentalitas masyarakat saling terkait erat, bahasa

¹Siti Fadhilatul Barokah, Yeni Nuraeni, and Septy Nurfadhillah, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Sarakan III Kabupaten Tangerang” 7, no. 20 (2023): 5515–23.

dan budaya saling terkait erat. Ini menunjukkan bahwa bahasa sangat penting bagi kemampuan setiap orang untuk berpikir kreatif dan kritis.²

Salah satu aspek standar ejaan adalah tanda baca. Tanda baca dan ejaan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan komunikasi. Pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan standar linguistik yang relevan, tercantum dalam tanda baca dan ejaan. Semua tanda baca diatur dalam ejaan bahasa Indonesia. Terdapat kaidah-kaidah tanda baca dalam ejaan bahasa Indonesia. Berikut ini adalah pedoman penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia: 1. Tanda titik, 2). Koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, elipsis, tanda hubung, dan 9) Tanda seru, 10) Tanda kurung, 8) Tanda tanya 11) Tanda kurung siku Dua belas) tanda kutip ganda; tiga belas) tanda kutip tunggal; empat belas) tanda bintang; lima belas) tanda garis miring; dan enam belas) akronim (apostrof). Tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi suatu teks, menurut Gani dan Fitriyah (2007:43). Tanpa tanda baca, suatu dokumen atau pembicaraan sulit dipahami.³

Kata dasar dengan imbuhan awalan, akhiran, campuran awalan dan akhiran disebut imbuhan. Imbuhan ditambahkan ke kata untuk menyampaikan emosi dan ide manusia yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata sederhana. Karena siswa menggunakan imbuhan dalam proyek tertulis mereka, sangat penting untuk mengajarkan imbuhan di sekolah. Namun, siswa menemukan kesalahan dalam penggunaan imbuhan.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan siswa bagaimana berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan tepat sesuai dengan peruntukannya. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia, menurut

² Andi Hasrianti, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik" 7 (2021): 213–22.

³ Desti Alvi Yunita, "Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dan Kosakata Dalam Penulisan Karangan Deskripsi" 3, no. 2 (2020): 121–29.

⁴ Samuel B.T Simorangkir, *Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Widinabakhti Persada, 2023).

Atmazaki, adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Siswa juga mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan kapasitas intelektual serta kematangan emosional dan sosialnya. Terakhir, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, moral, dan kemampuan berbahasanya. Terakhir, siswa mampu menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai aset budaya dan intelektual bangsa Indonesia yang sangat berharga.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan penulis diminta untuk menggantikan guru kelas selama penelitian. Disaat itu penulis mengamati dipenjajakan awal dalam pembuatan paragraf dengan menggunakan tanda baca dan imbuhan. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum menguasai penggunaan afiks dan tanda baca yang baik dan benar. Hal ini menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Imbuhan dalam Paragraf pada Pembelajaran Bahasa Indonesia".⁵

Diketahui bahwa guru memberikan berbagai teknik untuk meningkatkan tanda baca dan imbuhan dalam kegiatan menulis dan membaca sesuai dengan tanda baca dan imbuhan yang tepat, berdasarkan temuan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Paragraf yang dihasilkan oleh siswa di Min 1 Hulu Sungai Selatan juga mengandung kesalahan dalam tanda baca dan imbuhan. Peneliti mengidentifikasi kesalahan dalam paragraf siswa dengan menggunakan contoh yang dibuat oleh penulis. Di antara kesalahan ini adalah tanda baca dan imbuhan yang ditulis oleh siswa dalam paragraf mereka. Misalnya, bagian tengah frasa yang seharusnya memiliki kata akhiran -an ditulis dengan kata awalan di-, dan akhir kalimat, yang seharusnya memiliki titik, ditulis tanpa titik. Contoh kesalahan penulisan yang ditemukan adalah "Kemerdekaan" ialah dibebas dimiliki oleh setiap orang, namun

⁵ Jurnal Insitusi and Politeknik Ganesha, "Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan" 4, no. September 2021 : 87–95.

tentunya masih dalam batas sewajarnya”. Seharusnya kalimat yang benar yaitu” Kemerdekaan” ialah kebebasan dimiliki oleh setiap orang. Namun, tentunya masih dalam batas sewajarnya”. Kesalahan tersebut adalah tidak menggunakan kata berimbuhan akhiran, tanda titik, diakhir kalimat, tanda koma yang dipakai antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dapat memberikan dampak positif karena kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh penyimpangan dari standar bahasa yang berlaku. Tantangan dan kesalahan siswa ketika berbicara dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan dengan melihat bagaimana tanda baca dan imbuhan ditulis dalam sebuah paragraf. Maka ayat al- Qur’an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw, adalah perintah membaca seperti yang disebutkan dalam surah Al- Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلْقَى ③ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

Ayat ini menjelaskan seberapa pentingnya manusia untuk membaca, baik yang tersurat maupun yang tersirat (tanda –tanda kekuasaan Allah). Namun di dalam membaca Allah mengingatkan kepada manusia agar selalu ingat kepada-nya, Dia yang telah menciptakan dari segumpal darah, Yang maha pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam yaitu baca tulis, dan yang mengajarkan kepada manusia disaat tidak tau apa – apa dalam apa yang diketahuinya. Karena itu manusia hendaknya mampu memahami apa yang ia baca atau pun menulis, mampu memahami semua tanda – tanda kekuasaan Allah sehingga semakin mendekatkan dirinya.

Di sekolah tentunya siswa dituntut untuk bisa membaca dan menulis, untuk bisa menuliskan dengan benar dan tepat tentunya siswa harus bisa membaca terlebih dahulu. Maka guru harus mempunyai skill dalam mengajar agar siswa lebih semangat dalam menulis, seperti halnya guru meminta siswa

untuk membuat sebuah paragraf yang berkaitan tentang imbuhan dan tanda baca.

Memikirkan Penelitian oleh Yeti Puspitasari pada tahun 2014. “Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpia – Bogor” bahwa pemahaman siswa terhadap tanda baca dan kapitalisasi dalam paragraf deskriptif masih buruk. Data menunjukkan bahwa ketika menulis dengan huruf kapital, kesalahan yang paling umum (48%) adalah penghilangan huruf kapital. Ketika titik tidak digunakan pada akhir frasa yang bukan pertanyaan atau seruan, itu dianggap sebagai kesalahan tanda baca (39,13%). Variabel tambahan yang berkontribusi terhadap kesalahan termasuk rendahnya antusiasme siswa untuk belajar, respons dan sikap yang tidak memuaskan selama pembelajaran, dosen yang lebih mengutamakan teori daripada kemampuan bahasa tulis praktis, dan materi yang kurang dipahami siswa.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan diketahui peneliti memberikan berbagai praktek muntuk meningkatkan penulisan penggunaan tanda baca dan imbuhan dalam kegiatan menulis sesuai tata bahasa yang benar. Kesalahan tanda baca dan imbuhan dapat ditemui juga pada paragraf yang ditulis siswa di MIN 1 Hss. Melalui contoh paragraf yang dibuat siswa, peneliti menemukan kesalahan dalam paragraf siswa. Kesalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan tanda baca dalam paragraf siswa, pada akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik, ditulis tanpa menggunakan tanda titik. Dan untuk tanda koma yang seharusnya dipakai di unsur – unsur dalam suatu perincian tetapi sering diabaikan ketika menuliskan paragraf. Sementara kesalahan pada imbuhan adalah kesalahan yang sering banyak ditemui yaitu pada imbuhan akhiran dan gabungan yang dimana siswa belum paham dan belum mengerti cara penggunaan imbuhan yang baik dan benar. Misalkan pada imbuhan akhiran terdapat kesalahan pada kata dasar “tentu”

⁶ Yeti Puspitasari, “Analisis Kesalahan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas v Sd Negeri Sampay Rumpin-Bogor,” 2014.

menjadi “di tentu” yang seharusnya kata yang benar yaitu “tentunya” siswa tersebut salah meletakkan imbuhan akhir menjadi imbuhan awalan. Dan juga kesalahan pada imbuhan gabungan yaitu pada kata dasar “sempat” menjadi “mesempatkan” seharusnya kata yang benar “menyempatkan” siswa tersebut salah menggunakan imbuhan masih belum tepat dan benar kata nya juga sering tertinggal ketika menuliskan paragraf.

Menyimpangnya penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang ada dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa, maka dari itu analisis kesalahan merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan dampak positif. Dengan menganalisis penggunaan tanda baca dan imbuhan dalam paragraf akan dapat mengetahui kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa dalam berbahasa Indonesia.

Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa siswa sekolah dasar perlu lebih banyak berlatih dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Berkaitan dengan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti ingin mengetahui lebih jauh manakah siswa MI Negeri 1 Hulu Sungai Selatan dalam menguasai penulisan tanda baca dan imbuhan pada paragraf siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Secara umum, banyak siswa kelas empat masih kesulitan dalam penulisan tanda baca dan imbuhan dalam bahasa Indonesia dan merasa kesulitan dalam menyusun paragraf. Hal tersebut dapat membuat nilai siswa menjadi tidak tuntas atau dibawah dari nilai KKM. Ketuntasan nilai Bahasa Indonesia 70, dibawah dari nilai 70 siswa dianggap tidak tuntas. Kebanyakan siswa mendapatkan nilai rata-rata sesuai nilai KKM yaitu 70, tetapi ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu nilai 50. Karena siswa tidak memperhatikan kaidah berbahasa dan sering menghilangkan tanda titik ataupun tanda koma pada paragraf yang ditulis siswa. Penulisan kesalahan tanda baca dan imbuhan pada paragraf siswa dalam bahasa Indonesia ini kkm tidak menurun melainkan banyak mendapatkan nilai rata – rata sesuai dengan nilai kkm yaitu nilai 70 pada 7 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah kkm yaitu nilai kurang

lebih 50 pada 6 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam penggunaan tanda baca dan imbuhan pada paragraf.

Oleh karena itu, tugas menulis paragraf memungkinkan kita untuk menentukan jumlah masalah tanda baca dan imbuhan yang dialami anak-anak. Hasil dari paragraf tentang pahlawanku dapat menunjukkan jumlah kesalahan yang dilakukan siswa saat belajar cara menggunakan tanda baca dan imbuhan dengan benar saat menulis paragraf.

Berdasarkan hasil temuan data diatas dapat disimpulkan bahwa, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan tanda baca dan imbuhan yang berjumlah tidak sedikit pada penelitian. Kesalahan berbahasa yang ditulis siswa dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan kebahasaan sehingga penulisannya tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Analisis kesalahan tanda baca dan imbuhan pada paragraf siswa dimaksud disini ialah siswa diminta untuk melengkapi paragraf yang sudah dibuat oleh penulis. Penjelasan mengenai pokok permasalahan dan hasil pengamatan telah menggugah minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Imbuhan Pada Paragraf Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan**”.

B. Definisi Operasional

a. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis Kesalahan Berbahasa adalah kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Kesalahan, kekeliruan, atau kelalaian dari apa yang benar, tepat, atau patut dalam aktivitas menggunakan suatu bahasa. Seperti kesalahan penulisan dalam tanda baca dan imbuhan.⁷

⁷ Ganta Mitreka dan Shokha, *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*, ed. O-Zie (Genta Smart Publisher, 2016).

b. Tanda baca

Tanda baca menurut KBBI adalah tanda yang dipakai dalam ejaan seperti (titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Adapun tanda baca yang dimaksud adalah bagaimana siswa kelas tinggi dalam menggunakan tanda baca yang sudah dipelajari dikelas IV yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda titik dua (:), dan tanda titik koma (;).

c. Imbuhan

Kata dasar yang disebut imbuhan adalah kata yang memiliki awalan, sisipan, akhiran, atau kombinasi dari semuanya yang ditambahkan padanya. Kata berimbuhan ini sering ditemui dalam mengajari bahasa Indonesia mengenai arti dan fungsinya dipelajari sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Akan tetapi imbuhan yang digunakan pada kelas tinggi atau pada kelas IV di MIN 1 HSS terdapat seperti imbuhan awalan, imbuhan akhiran dan imbuhan gabungan.⁸

d. Penulisan Paragraf di SD/MI

Paragraf berfungsi sebagai landasan untuk mengungkapkan gagasan dalam sebuah tulisan. Paragraf terdiri dari tiga gagasan utama, satu kalimat utama, dan satu atau lebih kalimat pendukung. Dengan kata lain, paragraf terdiri dari satu gagasan yang didukung oleh setiap frasa di dalamnya, mulai dari kalimat pembuka, kalimat utama, atau kalimat tema, kalimat pendukung, dan kalimat penutup. Peneliti mengacu pada paragraf deduktif atau kalimat awal yang ditulis oleh penulis dengan mempertimbangkan siswa dan kemudian diaalisis oleh peneliti.⁹

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang juga dikenal sebagai sekolah dasar Islam, adalah untuk membantu siswa menjadi

⁸ Tuti Masitoh et al., "KE-AN DAN IMBUHAN DI- PADA KARANGAN" 5 (2018): 31–38.

⁹ Barokah, Nuraeni, and Nurfadhillah, "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Sarakan III Kabupaten Tangerang."

pengguna bahasa yang cakap dengan mendorong mereka untuk mengekspresikan diri secara kritis dan kreatif. Slamet menegaskan bahwa pengajaran bahasa Indonesia berfokus pada pengajaran keterampilan linguistik daripada kebiasaan. Teori bahasa lainnya hanya berfungsi sebagai pembenaran atau dukungan khusus konteks, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan tertentu yang diajarkan.¹⁰

C. Fokus Masalah

1. Bagaimana Kesalahan Tanda Baca dalam Paragraf Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana Kesalahan Imbuhan dalam Paragraf Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kesalahan Tanda Baca dalam Paragraf Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan?
2. Untuk mengetahui Kesalahan Imbuhan dalam Paragraf Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan?

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan afiks dan tanda baca dalam paragraf.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam memberi tanda baca dan menambahkan apostrof dalam paragraf.

¹⁰ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Institut Agama Islam Negeri Curup 2*, no. 1 (2018): 88–99.

- b. Bagi Guru: dapat menambah pemahaman tentang pentingnya menyampaikan pengetahuan tentang penggunaan imbuhan dan tanda baca dalam paragraf.
- c. Bagi Peneliti: menambah wawasan, keahlian, dan pengetahuan dalam bidang analisis kesalahan tanda baca dan afiks dalam paragraf.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Berikut ini adalah studi penelitian terdahulu yang relevan:

1. Temuan penelitian Silvina Anugrah Abdullah dengan judul Analisis Kesalahan Tanda Baca pada Karya Tulis Siswa Kelas V MIN 2 Takalar Tahun 2021. Menurut peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi kesalahan tanda baca pada karya siswa kelas V. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca disebabkan oleh kurangnya penggunaan tanda koma pada bagian percabangan. Siswa menghindari penggunaan tanda koma setelah materi di awal kalimat, frasa penghubung, dan menyertakan informasi tambahan. Selain itu, siswa sering menyalahgunakan titik karena mereka tidak berhenti setelah frasa yang bukan pertanyaan atau seruan. Konjungsi tidak dapat digunakan sebagai pengganti tanda hubung untuk menggabungkan bagian kata yang berulang atau titik koma untuk membagi kalimat yang setara.

Penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan; persamaannya terkait dengan penggunaan tanda baca. Penelitian penulis berfokus pada kesalahan afiks dalam paragraf penulis, tetapi peneliti ini meneliti esai mahasiswa. Tesis ini berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Dasar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini merupakan hasil dari laporan penelitian yang berbentuk skripsi.¹¹

¹¹ Abdullah Silviana Anugrah, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 TAKALAR," 2021, 33–54.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novrila Z. Tahun 2021 dengan judul Analisis Kesalahan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Islam Riau. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. beserta hasil kajian kesalahan tanda baca.

Baik penelitian ini maupun penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan tanda baca, sedangkan penelitian penulis berfokus pada tanda baca dalam teks cerita yang dibuat oleh penulis. Skripsi ini merupakan hasil penelitian Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Dasar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini merupakan hasil dari laporan penelitian yang berbentuk skripsi.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Silva Rizliana dengan judul "Analisis Penulisan Huruf Kapital dan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas IV SDN Serpong 04" yang diterbitkan pada tahun 2022. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Dasar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV dalam penggunaan tanda baca dan kapitalisasi dalam karangannya. Menurut hasil penelitian, 40,1% kalimat mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital di awal atau akhir kata. Dengan proporsi 67,1%, kesalahan paling umum yang dilakukan siswa saat menggunakan tanda baca adalah lupa

¹² AZ Novrila, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau," no. November (2021): 27–30.

menyertakan koma, yang dapat digunakan untuk mencegah kesalahan tanda baca atau kesalahpahaman.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis sendiri. Persamaannya terletak pada tanda baca. Perbedaannya adalah bahwa peneliti ini meneliti bagaimana huruf kapital digunakan dalam esai siswa. Penelitian penulis berfokus pada penggunaan imbuhan dan tanda baca dalam teks cerita yang dibuat oleh penulis sendiri. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹³

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan, kerangka berpikir.
- BAB II:** Kajian teori dan kerangka pikir yang meliputi pengertian tanda baca, kaidah pemakaian tanda baca di SD/MI, kesalahan tanda baca SD/MI, pengertian paragraf, ciri-ciri paragraf, fungsi paragraf, unsur paragraf, dan jenis-jenis paragraf, pengertian imbuhan, kesalahan dalam penggunaan imbuhan, pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, pengertian bahasa Indonesia.
- BAB III :** Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data,

¹³ rizliana silva anisa, "Analisis Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca," 2022, 43.

- BAB IV: Hasil penelitian yang meliputi hasil dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.